



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media Video Pembelajaran Kelas IV SD IT Luqmanul Hakim

**Siti Zulfawiyah**

*PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti*

Email: [iswantoson1983@gmail.com](mailto:iswantoson1983@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan mencakup hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 63, dengan banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 72. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siklus II, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84. Selain itu, penerapan model ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, serta kemampuan bekerja sama melalui kegiatan interaktif dan kolaboratif. Model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, *make a match*, video pembelajaran

**Abstract:** This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students through the application of the *Make a Match* learning model assisted by video learning media. This study is a Classroom Action Research which is carried out in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 17 students, consisting of 6 male students and 11 female students. The data collected included student learning outcomes at the pre-cycle stage, cycle I, and cycle II. The results showed a significant increase in the average student learning outcomes. At the pre-cycle stage, the average student learning outcomes only reached 63, with many students not meeting the minimum completion criteria. After the *Make a Match* learning model was implemented in cycle I, the average learning outcomes increased to 72. Further improvements were seen in cycle II, with the average student learning outcomes reaching 84. In addition, the application of this model also increased student involvement in learning, learning motivation, and the ability to work together through interactive and collaborative activities. The *Make a Match* learning model assisted by learning video media has proven to be effective in improving student learning outcomes and can be recommended for wider application as an innovative and enjoyable learning strategy in elementary schools.

**Keywords:** Learning outcomes, *make a match*, learning videos

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 adalah suatu kegiatan secara terencana untuk mengupayakan terlaksananya suatu tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa dengan terciptanya suasana belajar yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam mengasah kemampuannya untuk memiliki kemampuan spiritual, kepribadian yang baik, manusia yang berakhlak, kecerdasan serta keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dalam bermasyarakat. Menurut Moses (2012:18) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Senada dengan yang dikemukakan oleh Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan kepada manusia untuk mengembangkan potensi dalam dirinya yang dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dunia pendidikan memiliki suatu program yaitu kurikulum yang dirancang untuk membantu berjalannya proses belajar mengajar di kelas. Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan. Kurikulum menurut Budiartati (2014:2) dapat diartikan sebuah perangkat yang dibuat dalam upaya kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen penting untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Widyastono (2015:9) berpendapat bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat berisikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Yamin (2013:237) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan sebuah system pendidikan berisikan tujuan, isi materi, strategi pembelajaran serta evaluasi yang dirancang agar tercapainya tujuan pendidikan.

Tahun 2013 di Indonesia sudah memberlakukan sistem kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 untuk semua jenjang dan tingkat satuan pendidikan. Pemberlakuan kurikulum 2013 menurut Shobirin (2016:10) merupakan upaya penyempurnaan dari kurikulum dari KTSP bertujuan untuk pembenahan sikap dan moral peserta didik menuju yang lebih baik.

Sistem pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 menurut Daryanto (2014:3) yaitu menggunakan sistem pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dapat dikaitkan dalam satu tema. Adanya pembelajaran tematik ini siswa dapat fokus serta lebih tertarik untuk belajar dan dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dapat disajikan dalam satu tema. Adapula faktor-faktor yang menjadi latar belakang adanya peralihan dan penerapan kurikulum 2013 dari kurikulum berbasis kompetensi. Prastowo (2013: 217) mengemukakan faktor-faktor yang menjadi latar belakang penerapan kurikulum 2013 yaitu dalam pembelajaran kurikulum KTSP menggunakan waktu belajar yang cukup panjang, sehingga siswa lebih lama berada di sekolah, siswa kurang aktif serta materi yang digunakan terlalu banyak. Berbeda dengan pembelajaran kurikulum 2013 tidak membutuhkan waktu yang lama, siswa terlibat aktif mencari dan menemukan

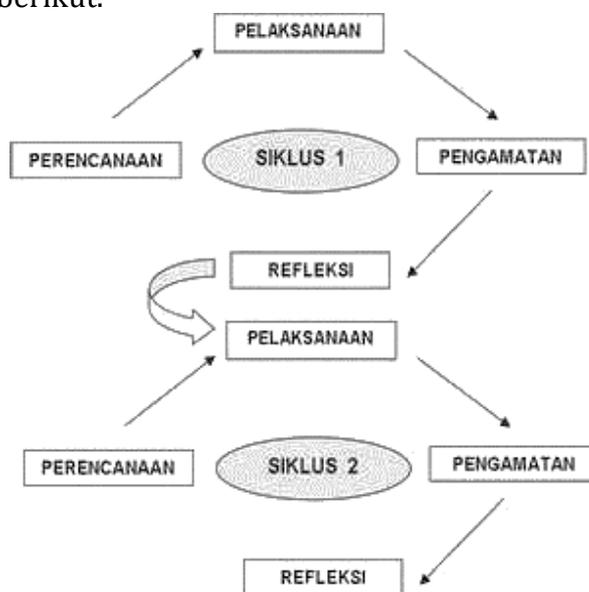
pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah yang dibahas dan mata pelajaran yang disampaikan dikaitkan menjadi satu berdasarkan tema sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar serta aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD IT Luqmanul Hakim pada tanggal 28 Februari 2022, bahwa hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai KKM khususnya pada mata pelajaran IPS. Nilai standar KKM yang digunakan di kelas IV yaitu 70. Hal ini dibuktikan berdasarkan data nilai tes semester I menunjukkan bahwa dari 40 siswa masih ada 14 siswa yang belum mencapai KKM. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas dan guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran, diawali guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal. Guru juga jarang menggunakan media berbasis IT seperti video pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa saat pembelajaran berlangsung, padahal kelas telah didukung perlengkapan IT yang memadai. Maka dipandang perlu untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran berkaitan dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat. Inovasi tersebut diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa serta Dalam penelitian ini inovasi dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran dalam rangka mendorong siswa untuk terlibat aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rangkaian kegiatan disusun berdasarkan siklus penelitian. Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan mulai siklus I dan diakhiri pada siklus II.

Secara jelas, berikut langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dan II dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDIT Luqmanul Hakim. Sekolah ini terletak di Jalan Sei Mencirim Dusun I A, Desa Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April di Semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dengan materi ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah digunakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD IT Luqmanul Hakim Semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Dengan berjumlah 17 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Rata-rata umur dari siswa kelas IV berkisar antara 10-11 tahun.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu untuk membandingkan nilai tes sebelum perbaikan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan Model *Make a Match* Berbantuan Media Video Pembelajaran. yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada saat perhitungan analisis hasil belajar dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan dan menghitung rata-rata hasil belajar. KKM yang ditentukan dalam penelitian ini dengan persetujuan guru kolaborator pada pembelajaran IPS adalah  $> 70$ , jadi dengan cara demikian dapat diketahui siapa yang tuntas dan yang belum tuntas dalam belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Siklus I

##### a) Perencanaan

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menulis Teks Narasi
Metode	: Tanya Jawab, Ceramah dan Penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Make a Match</i>
Media	: Video
Hari/Tanggal	: Kamis, 24 Oktober 2024

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah disusun peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus dicapai guru kepada siswa.

##### b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus peneliti. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah:

##### 1) Kegiatan Awal

- Sebelum melakukan proses pembelajaran guru memberi salam pada awal pembelajaran, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- Siswa diajak berdoa bersama dipimpin oleh guru (Religius dan Integritas)
- Guru mengajak siswa ice breaking sebelum pembelajaran dimulai (tepuak semangat)
- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu menulis teks narasi

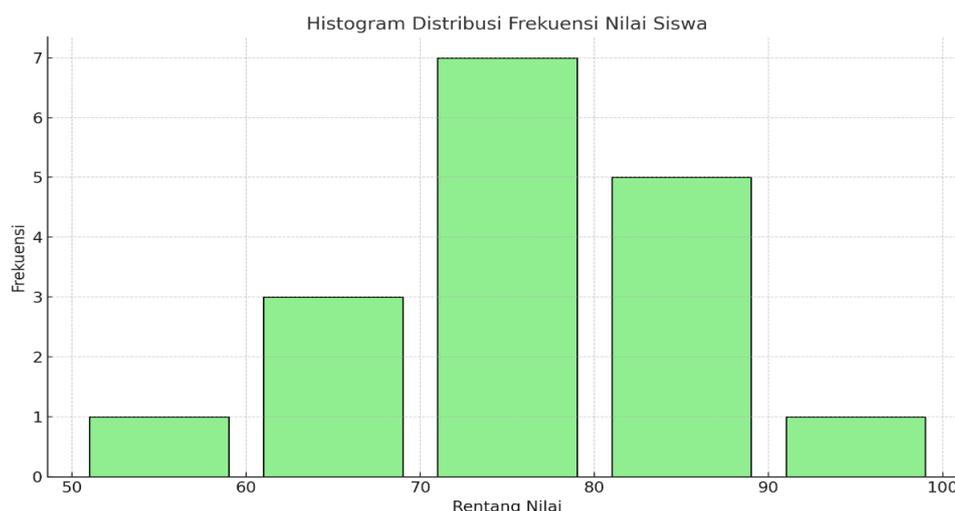
##### 2) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi mengenai menulis teks narasi menggunakan media gambar

- Guru menjelaskan pengertian teks narasi
- Guru menjelaskan jenis – jenis teks narasi
- Guru menjelaskan struktur narasi
- Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuka buku siswa dan membaca teks narasi mengenai peristiwa sumpah pemuda
- Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan di buku siswa
- Guru memberikan instruksi untuk menggaris bawahi informasi penting yang ditemukan dalam bacaan
- Dengan bantuan guru, siswa mencermatin informasi dari teks narasi tentang Peristiwa Sumpah Pemuda
- Kemudian, siswa membuat kesimpulan dari bacaan yang dibaca, dengan bantuan guru, siswa memfokuskan kesimpulan pada Peristiwa Sumpah Pemuda
- Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa seputar materi teks narasi Peristiwa Sumpah Pemuda

Dari analisis dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut:

Nilai terendah : 50  
Nilai tertinggi : 90  
Nilai rata-rata : 72



**Gambar 2.** Histogram Data Siklus I

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Dari 17 siswa, 13 siswa memperoleh nilai di atas KKM, 4 siswa belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan, siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dan media video, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran media video. Dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi teks narasi Peristiwa Sumpah Pemuda
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing - masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

**c) Observasi Kegiatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang hasil belajar pada kegiatan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan pada pembelajaran pra-siklus, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- Pengelolaan waktu belum efisien
- Model *make a match* dan Media Video sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk belajar dan mudah diingat.
- Masih ada siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran.

**d) Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- Mengelola waktu secara efisien
- Membagi kelompok diskusi secara homogen dan Menggunakan media gambar yang sudah dikenal siswa
- Mengkondisikan kelas yang kondusif sehingga semua siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran.

**2. Deskripsi Data Siklus II**

**a) Perencanaan**

Setelah melakukan refleksi dan analisis pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan membuat RPP perbaikan Siklus II. Tujuan perbaikan siklus II berfokus pada:

- Pengelolaan waktu secara efisien
- Pengorganisasian kelompok diskusi dan Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sudah dikenal anak
- Mengkondisikan kelas yang kondusif agar siswa terfokus pada materi pembelajaran.

**b) Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus peneliti sebagaimana peran yang dilakukan pada siklus I. Langkah - langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu:

1) Kegiatan Awal

- Sebelum melakukan proses pembelajaran guru memberi salam pada awal pembelajaran, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- Siswa diajak berdoa bersama dipimpin oleh guru (Religius dan Integritas)

- Guru mengajak siswa ice breaking sebelum pembelajaran dimulai (tepat semangat)
- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu Menulis teks narasi

## 2) Kegiatan Inti

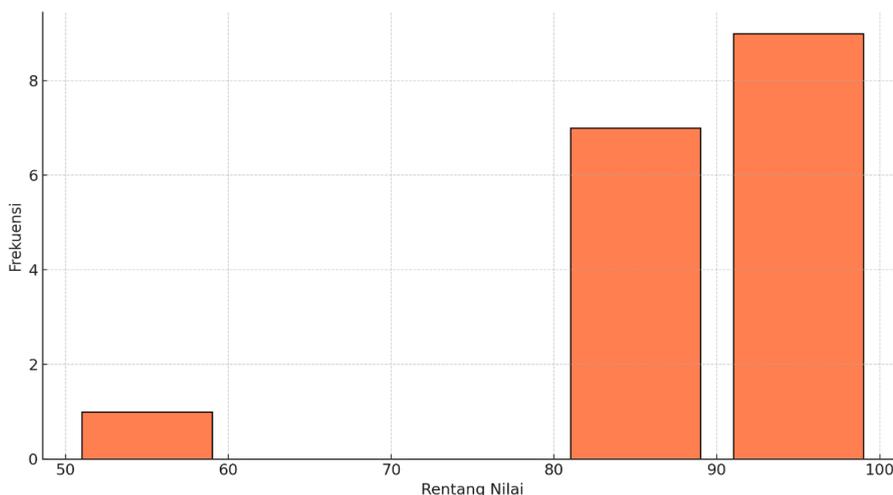
- Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi menggunakan media gambar
- Guru menjelaskan pengertian teks narasi
- Guru menjelaskan jenis – jenis teks narasi
- Guru menjelaskan struktur narasi
- Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuka buku siswa dan membaca teks narasi mengenai peristiwa sumpah pemuda
- Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan di buku siswa
- Guru memberikan instruksi untuk menggaris bawahi informasi penting yang ditemukan dalam bacaan
- Dengan bantuan guru, siswa mencermatin informasi dari teks narasi tentang Peristiwa Sumpah Pemuda
- Siswa berdiskusi tentang informasi yang mereka dapatkan dari teks informasi yang mereka baca
- Guru meminta siswa untuk mencari kata - kata yang sulit dipahami dalam teks narasi Peristiwa Sumpah Pemuda
- Siswa dengan bimbingan guru mencari arti dari kata – kata tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang teks narasi Peristiwa Sumpah Pemuda
- Kemudian, siswa membuat kesimpulan dari bacaan yang dibaca, dengan bantuan guru, siswa memfokuskan kesimpulan pada Peristiwa Sumpah Pemuda
- Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa seputar materi teks narasi Peristiwa Sumpah Pemuda

## 3) Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi teks narasi Peristiwa Sumpah Pemuda
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing - masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

Dari analisis dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut:

Nilai terendah : 50  
Nilai tertinggi : 100  
Nilai rata-rata : 84



Gambar 3. Histogram Data Siklus II

Dari hasil data di atas, sebanyak 13 siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 84. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan model *make a match* dan media video pada siswa Kelas IV materi menulis teks narasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

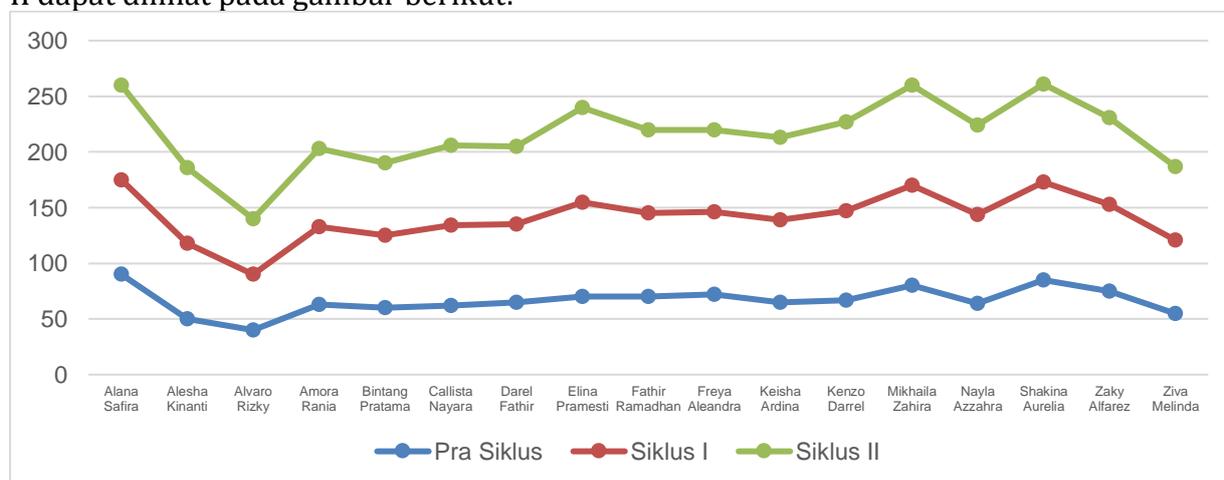
### c) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat tercapai dengan baik.

### d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil.

Adapun perbandingan hasil belajar siswa dari mulai pra-siklus, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

## B. Pembahasan

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata sebesar 63. Nilai ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Berdasarkan data, terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah, bahkan hingga 40, dan nilai tertinggi hanya mencapai 90. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelum penerapan model *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pra-siklus antara lain:

- Metode Pembelajaran Konvensional: Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran: Proses belajar tidak dilengkapi dengan media yang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- Kurangnya Interaksi dan Kolaborasi: Siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan teman sekelas, sehingga pemahaman mereka terhadap materi masih bersifat individual dan terbatas.

Kondisi ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, seperti *Make a Match*, yang didukung oleh penggunaan media video pembelajaran.

Setelah penerapan model *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Model *Make a Match* memiliki karakteristik yang melibatkan siswa dalam kegiatan pencocokan kartu yang memuat pertanyaan dan jawaban. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpikir dan bekerja sama. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami materi karena video menyajikan informasi secara visual dan auditori yang menarik.

Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti:

- Kesulitan Beradaptasi dengan Metode Baru: Beberapa siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru.
- Perbedaan Kemampuan Akademik: Siswa dengan kemampuan akademik rendah memerlukan perhatian dan bimbingan lebih intensif dari guru.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan rata-rata mencapai 84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran semakin efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus ini, strategi pembelajaran yang diterapkan mengalami beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain:

- Pengelolaan Waktu yang Lebih Baik: Guru mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efisien sehingga semua siswa dapat mengikuti kegiatan dengan optimal.
- Pendampingan Lebih Intensif: Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- Penyempurnaan Media Video: Materi dalam video pembelajaran disesuaikan agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 63 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 84 pada siklus II. Model pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, model *Make a Match* berbantuan media video pembelajaran dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah dasar.

## REFERENCES

- Budiyartati, Sri. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto, D. H. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyastono, Herry. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press group